



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3625 - 3635

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar

Alya Adelia Safrina Putri Yunus^{1✉}, Muhammad Thamrin Hidayat², Muhammad Sukron Djazilan³, Akhwani⁴

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: alyaadeliapy15@gmail.com¹, thamrin@unusa.ac.id², syukrondjazilan@unusa.ac.id³, akhwani@unusa.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksploratif. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru-guru SD Negeri Ngagel I/394 Surabaya yang berjumlah 17 guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan angket, serta dokumentasi yang dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Uji prasyarat analisis meliputi Uji normalitas data dan Uji linieritas regresi. Uji hipotesis meliputi uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan persentase 58,8% tergolong sedang (2) Hasil kinerja guru dengan persentase 52,9% tergolong sedang (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru dengan nilai kolerasi sebesar $5,806 > 2,145$. Simpulan dari penelitian ini adalah menyatakan ada pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Ngagel 1/394 Surabaya.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, kinerja guru, manajemen.

Abstract

This research is a quantitative research with exploratory method. The population in this study were the teachers of SD Negeri Ngagel I/394 Surabaya, totaling 17 teachers. The data collection technique in this study was a questionnaire, and the documentation was analyzed using descriptive statistical analysis. The analysis prerequisite test includes the normality test of the data and the regression linearity test. Hypothesis testing includes simple regression test. The results showed that: (1) Principal leadership with a percentage of 58.8% was classified as moderate (2) The results of teacher performance with a percentage of 52.9% were classified as moderate (3) There was a significant influence between Principal Leadership and Teacher Performance with a correlation value of $5.806 > 2.145$. The conclusion of this study is that there is a significant influence of Principal Leadership on Teacher Performance at SD Negeri Ngagel 1/394 Surabaya.

Keywords: Interest in Learning, Mathematics Learning Achievement, Grade Fourth.

Copyright (c) 2021 Alya Adelia Safrina Putri Yunus, Muhammad Thamrin Hidayat, Muhammad Syukron Djazilan, Akhwani

✉ Corresponding author :

Email : alyaadeliapy15@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1419>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Di dalam suatu lembaga memiliki suatu tujuan dan cita-cita yang ingin dicapainya. Untuk mendapatkan tujuan itu maka suatu lembaga memerlukan seorang yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan membangun suatu lembaga tersebut. Di masa yang akan datang sebuah lembaga pasti akan mempunyai prosedur kegiatan, modal, serta waktu yang mampu menciptakan suatu hal yang berguna bagi perkembangan dan pertumbuhan. Pemimpin sangat diperlukan di dalam suatu lembaga, jika tidak memiliki seorang pemimpin dapat dipastikan sangat sulit untuk membangun dan mengendalikan suatu lembaga tersebut. Jika ada seorang pemimpin maka suatu lembaga tersebut dapat dipertanggung jawabkan, jika tidak ada seorang pemimpin maka di dalam suatu lembaga akan mudah sekali terpicu suatu permasalahan yang sangat besar, dan sebagian akan menjalankan apapun dengan sendirinya tanpa ada arahan.

Dalam mencapai sebuah tujuan dan cita-cita dapat melalui suatu Pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 mengemukakan bahwasannya Pendidikan ialah suatu proses yang melewati usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan sebuah suasana belajar dan kegiatan pembelajaran agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1, dalam mengarahkan kemampuan para peserta didik, dan seorang guru tidak hanya menjelaskan sebuah materi terhadap para murid, melainkan juga dapat membangun kepribadian para murid ataupun memiliki suatu keahlian yang berguna bagi Nusa dan Bangsa. Setara dengan Kurniadin & Machali (2014:115) mengemukakan bahwasannya Pendidikan Nasional mempunyai suatu fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membangun kepribadian bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan bangsa, dan bertujuan untuk membangun kemampuan para peserta didik supaya menjadikan manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan, menjadi warga negara yang demokratis.

Pentingnya pemimpin adalah akan memberikan arah dan tujuan yang jelas kepada semua anggota lembaga. Pemimpin akan membantu menentukan bagian masing-masing tugas dalam tercapainya suatu tujuan. Pemimpin dapat menjelaskan keterkaitan semua tugas dalam kelompok dan juga akan memberikan motivasi dan semangat kepada seluruh anggota lembaga agar tertuju pada suatu tujuan dan sasaran lembaga tersebut. Sekolah juga merupakan suatu lembaga Pendidikan yang mempunyai tujuan. Terdapat pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menjabarkan bahwasannya pendidikan berhak di dapatkan seluruh warga negara Indonesia. Di sekolah terdapat *stakeholder* yang bertanggung jawab dalam suatu Pendidikan. Lembaga pendidikan jika tidak mempunyai seorang pemimpin yang biasa disebut kepala sekolah yang nantinya sekolah itu tidak memenuhi tujuan nasional tersebut. Menurut Handoko (2015) kualitas pendidikan yang terdapat di sekolah memegang sebuah peranan penting dalam suatu lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, seorang pemimpin harus bisa menggunakan gaya kepemimpinan yang dapat di terima oleh pegawainya agar pegawainya mampu mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan sehingga tujuan perusahaan atau organisasi tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Gaya kepemimpinan dikatakan baik jika gaya kepemimpinan tersebut dapat diterapkan dengan baik oleh seorang pemimpin (leader) dan dapat diterima oleh pegawainya sehingga kinerja pegawai tersebut meningkat. Apabila kinerja pegawaimeningkat maka pencapaian sekolahjuga maksimal. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan berperan penting dan harus diperhatikan oleh seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan harus bisa mempengaruhi perilaku anggotanya atau pegawainya. Seorang pemimpin atau kepala sekolah dapat diakui sebagai pemimpin apabila ia dapat mempunyai pengaruh dan mampu mengarahkan anggotanya ke arah pencapaian tujuan sekolah tersebut.

Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Nurhayati dalam Fitria & Martha (2020) Kepemimpinan ialah seseorang yang memiliki kekuasaan untuk memengaruhi orang lain dalam mengerjakan sesuatu. Sehingga dapat diharapkan memajukan kualitas dalam pendidikan. Seorang kepala sekolah harus berupaya menaikkan kinerja guru dengan cara memberikan semangat dan motivasi yang nantinya akan memberikan pengaruh yang menyebabkan guru tersebut akan bergerak untuk menjalankan tugasnya. Sebagai pemimpin yang baik akan berusaha memberi nasihat, saran. Mulyasa, dalam Handoko (2015:4) menyatakan bahwasannya seorang kepala sekolah dalam memimpin suatu pendidikan ditingkat satuan pendidikan harus mempunyai dasar dalam kepemimpinan yang kuat. Menjadi kepala sekolah diharapkan mengerti dalam tercapainya suatu kesuksesan harus memahami kunci kesuksesan pemimpin.

Indikator Kepala Sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut: pertama; komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua; menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan ketiga; senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas.

Kepala sekolah merupakan salah satu penentu dalam keberhasilan sekolah untuk mengatur tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Kepala sekolah ialah komponen yang berpengaruh penting dalam memajukan kinerja guru. Kepala sekolah memiliki sebuah tanggung jawab dalam menyelenggarakan aktifitas pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan kependidikan lainnya serta pemanfaatan sarana dan prasarana, Mulyasa dalam Harahap (2004)

Mulyasa (2013-97-122) mengatakan untuk mendukung visi dalam meningkatkan kualitas kinerja guru, kepala sekolah harus punya peran sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik
- b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer
- c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator
- d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor
- e. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin (*Leader*)

Menurut Mahardhani (2015:1-4) upaya peningkatan profesionalisme kepala sekolah tidak akan terwujud, tanpa adanya motivasi dan kesadaran internal dari kepala sekolah, serta semangat untuk mengabdikan, yang akan melahirkan visi sekolah maupun kemampuan konseptual yang jelas dari kepala sekolah. Ini merupakan faktor yang penting, tanpa adanya kesadaran dan motivasi semangat mengabdikan, maka semua usaha yang dilakukan tidak akan memberikan hasil yang optimal, yang akan menyebabkan realisasinya juga tidak optimal. Secara profesional, menurut Wahyusumidjo (2013:97), kepala sekolah memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah yang dipimpinnya
- b. Kepala sekolah bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh guru, staf, dan pegawai lainnya yang ada di sekolah.
- c. Dengan waktu dan sumber yang terbatas, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan.
- d. Kepala sekolah harus berfikir secara analitis dan konseptual
- e. Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah
- f. Kepala sekolah adalah seorang politisi
- g. Kepala sekolah adalah seorang diplomat
- h. Kepala sekolah harus mampu mengambil keputusan-keputusan sulit

Performance seorang guru dalam menyelesaikan sebuah tugas sangat berarti dikarenakan dari kinerja guru tersebut dapat terlihat apakah guru tersebut memiliki kinerja yang baik dalam suatu pekerjaan. Guru merupakan suatu komponen dalam Pendidikan yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, apa buka

kinerja seorang guru tidak bagus maka akan menyebabkan proses belajar mengajar akan terganggu karena seorang guru memiliki tanggung jawab bukan sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan, melakukan sebagai seorang pendidik yang memberikan nilai-nilai serta menjadi pembimbing yang memberikan arahan serta membimbing siswa dalam proses belajar. Guru harus pandai membuat kreasi pembelajaran yang kreatif, sebagai pengelola guru harus pandai membuat suasana pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik. Kinerja guru ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggung jawab sebagai seseorang yang mengemban suatu manager untuk mendidik, mengajar, dan membimbing siswanya.

Banyak negara dengan sumber daya alam yang terbatas, namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Hal tersebut dapat terjadi karena negara tersebut memiliki SDM yang berkualitas. SDM yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang kualitas. Agar pendidikan dapat berkualitas salah satu faktor penting yang harus dipenuhi adalah pada keberadaan guru, kepala sekolah yang bermutu, yang profesional, sejahtera dan bermartabat.

Peran kepala sekolah tidak hanya mampu melaksanakan pembinaan administratif saja, melainkan juga mampu melakukan pembinaan profesionalitas dengan meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan (Kusmintardjo, 2003 : 8). Saat ini dunia sedang menghadapi suatu tantangan dan permasalahan kesehatan yaitu adanya pandemi corona (Covid19) ini yang sangat memberikan dampak pada segala aspek kehidupan termasuk pada bidang Pendidikan. Mengantisipasi semakin meluas dan merebaknya Covid19 yang berimbas pada sector pendidikan, Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran no 3 tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan. Pada salah satu poinnya adalah satuan pendidikan dihimbau untuk menerapkan menunda seluruh kegiatan yang berpotensi mengumpulkan orang banyak misalnya kemah, karya wisata maupun Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).(Kemendikbud,2020) Ditengah pandemi Covid19 ini, Kemendikbud berharap KBM tidak berhenti sehingga siswa tetap dapat mendapatkan pembelajaran. Kemendikbud kemudian mengeluarkan kebijakan yaitu belajar dari rumah dengan pembelajaran jarak jauh. Meskipun di dalam pandemic seperti ini tidak ada pengaruhnya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Diharuskan menambah strategi agar murid tidak bosan menghadapi sekolah ditengah-tengah pandemic seperti ini. Guru dan kepala sekolah harus berjuang lebih dan bekerja sama untuk meningkatkan kualitas murid-murid yang baik.

Di dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) sudah dijelaskan bahwa guru serta dosen ialah merencanakan pembelajaran dan melakukan tahap pada pembelajaran agar bermutu supaya dapat menilai dan mengevaluasi hasil dari pembelajaran. Adapun tugas seorang guru mampu melalui keaktifan belajar serta kegiatan atau tugas guru di suatu lembaga. Jika kinerja guru dapat meningkatkan kualitas belajar maka berpengaruh dalam kualitas outputnya, maka dukungan ini sangat diperlukan untuk pihak sekolah sebagai mengembangkan kinerja guru.

Sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, terdiri dari beberapa manusia dalam rangka mencapai visi dan misi, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Faktor sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang paling besar peranannya dalam mencapai tujuan organisasi. Melihat betapa pentingnya peranan manusia dalam organisasi, maka kepala sekolah sebagai penentu kebijakan harus memberi perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekolah dan orang-orang yang berada di dalamnya.

Kepemimpinan kepala adalah sebuah faktor yang merupakan kunci sukses dan pembangunan berkelanjutan budaya sekolah serta tampilan kepala sekolah harus mendukung. Munculnya kepala sekolah bergantung pada satu faktor Otoritas, sifat, keterampilan, perilaku, serta keluwesan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki fungsi dalam memberdayakan semua sumber daya manusia yang ada di sekolah. Khususnya prestasi untuk mengembangkan budaya sekolah yang sesuai dengan tujuan. Kepala sekolah sangat dibutuhkan oleh orang yang mempunyai kemampuan profesional yakni kepribadian, pengalaman, keterampilan, pelatihan ataupun pengetahuan. Kepala sekolah harus membentuk budaya sekolah

yang kuat, warisan budaya yang kuat mendukung keberhasilan mencapai tujuan yang ada di sekolah. Kepala sekolah dan budaya sekolah adalah kerja keras memperjelas tujuan, misi, dan nilai sekolah Sekolah sekolah keunikan sekolah sistem simbol penghargaan berdasarkan rasa saling percaya dan koneksi organisasi yang memadai janji antara guru, siswa dan masyarakat.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Kompetensi profesional guru meliputi penguasaan bahan kajian akademik, melakukan penelitian dan menyusun karya ilmiah, pengembangan profesi, dan pemahaman wawasan pendidikan. Penguasaan bahan kajian akademik meliputi: (1) memahami struktur pengetahuan, (2) menguasai substansi materi, (3) menguasai substansi kekuasaan sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa. Melakukan penelitian ilmiah dan penyusunan karya ilmiah meliputi: (1) melakukan penelitian ilmiah (action research); (2) menulis makalah; (3) menulis atau menyusun diktat pelajaran.

Hakikat guru profesional adalah guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para siswanya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis edukatif dalam melaksanakan tugasnya, tetapi juga harus memiliki karakter yang dapat diandalkan sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa, keluarga, dan masyarakat. Pembinaan karakter profesional guru mendorong pengembangan potensi guru secara terus menerus dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan pengajaran masing-masing guru.

Berdasarkan studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian guru masih kurang memiliki dorongan untuk menguasai tantangan dalam mengajar, kurang berkembang dan belum mendapatkan yang terbaik dalam proses pembelajaran. Sebagian guru mengalami kesulitan dalam pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, kurangnya kedisiplinan yang ditekankan kepada guru seperti guru datang terlambat dan menunda masuk kelas dengan berbagai alasan, penggunaan metode dan strategi pembelajaran, menyusun alat-alat evaluasi, kegiatan pengelolaan kelas, dan kurangnya kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi dalam proses belajar mengajar.

Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak semakin maju sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Menyadari hal tersebut setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi memiliki komitmen tinggi dan luwes dalam melaksanakan tugasnya.

Tujuan pendidikan tersebut tidak akan terwujud, tanpa didukung oleh brain-ware yang memadai, maka secanggih apa-pun sebuah peralatan, dan melimpahnya dana yang tersedia tidak mampu memberikan manfaat fungsional sebagai mana mes-tinya. Sebaik dan sesempurna apapun perencanaan dan visi misi organisasi tanpa didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki kepribadian dan motivasi tinggi maka kemungkinan pencapaian tujuan organisasi akan mengalami kegagalan. Selain itu organisasi sekolah harus mampu menyatukan persepsi atau cara pandang guru, staf dan kepala sekolah dalam rangka mencapai tujuan antara lain melalui pembentukan mental bekerja yang baik dengan dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap pekerjaannya, memberikan motivasi kerja, bimbingan, pengarahan dan koordinasi yang baik dalam

bekerja untuk mentransformasi perubahan. Secara kon-sepsional, yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan adalah kepala sekolah.

Menurut Mortimer J. Adler, dalam Pemadi (2009) menyatakan bahwa mutu belajar mengajar yang terjadi di sekolah adalah ditentukan oleh sebagian besar mutu kepemimpinan kepala sekolah. Kinerja guru tercapai dengan baik terlihat dari guru yang rajin hadir di sekolah dan rajin dalam mengajar, guru mengajar dengan sungguh-sungguh menggunakan rencana pelajaran, guru mengajar dengan semangat dan senang hati, menggunakan media dan metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran, melakukan evaluasi pengajaran dan menindaklanjuti hasil evaluasi. Apa yang dilakukan oleh guru ini akan berdampak kepada keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Mengingat pentingnya kinerja guru dalam pendidikan, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan teori perilaku dari Luthans banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Kompetensi guru diduga memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja guru, sehingga dijadikan kajian dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah penelitian adalah “adakah pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru dan “adakah perbedaan kompetensi dan kinerja guru yang sudah mengikuti sertifikasi profesi dan yang belum mengikuti sertifikasi profesi”. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru serta perbedaan kompetensi dan kinerja guru baik sesudah maupun sebelum mengikuti sertifikasi profesi.

Masyarakat mampu mempercayai, mengakui, serta menyerahkan terhadap guru dalam mendidik dan mengembangkan potensi siswa. Keyakinan, serta penerimaan ini adalah inti dari penghargaan dari publik atas industri pengajaran. Arti dari pengakuan ini seorang guru harus mempunyai sebuah kualitas yang memumpuni. Tidak hanya pada level normatif, tetapi juga mampu Kemampuan untuk mengembangkan kemampuan pribadi, profesional dan internal Kebijakan pendidikan direalisasikan. Dalam hal ini guru ialah faktor penentu keberhasilan suatu pendidikan meningkatkan mutu pendidikan melalui kinerja di lembaga serta pengalaman yang dimulai dari sudut pandang tenaga pendidik untuk mempertimbangkan tingkat profesional mereka dan pendidikan profesional manajemen kesejahteraan.

Kinerja guru adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhannya. Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah.

Penelitian ini perlu dilakukan agar mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kepemimpinan kepala sekoIah terhadap kinerja guru di SDN Ngagel I / 394 Surabaya. Pada penelitian ini memfokuskan kepada kepala sekolah dan kinerja guru dikarenakan banyak factor yang mempengaruhi terhadap kinerja guru. Berdasarkan kondisi PPL di SDN Ngagel I / 394 Surabaya bulan November sampai Desember 2020 saya menemui guru-guru dan kepala sekolah yang sangat mengayomi satu sama lain. Selain itu guru-guru tersebut sangat membantu dan mengarahkan saya saat belajar administrasi (pembuatan RPP, Silabus, dan Media pembelajaran) pada waktu PPL, membantu bagaimana caranya mendidik murid yang baik. Semua guru di SD Negeri Ngagel I/394 Surabaya sangat baik, jujur bertanggung jawab dan tidak sombong. Dari kepemimpinan kepala sekolah dapat diketahui bahwasanya ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri Ngagel I / 394 Surabaya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksploratif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksploratif menurut Bungin (2013:28) adalah penelitian terhadap permasalahan yang belum pernah dijejaki, belum pernah diteliti orang lain sehingga walaupun dalam “kegelapan” peneliti eksplorasi tetap berusaha menemukan permasalahan yang sedang atau akan di teliti tersebut. Sedangkan pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik (10). Studi eksplorasi merupakan studi pendahuluan yang dirancang untuk memperoleh gambaran topik penelitian yang akan dipelajari lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN Ngagel I, 394 Surabaya. Dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan, peneliti hanya ingin mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di SD Negeri I/394 Surabaya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri Ngagel I/394 Surabaya. Sugiyono (2009:117) Berpikir bahwa populasi adalah wilayah umum yang meliputi objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, objek tersebut ditentukan oleh peneliti, kemudian ditarik kesimpulan. Bahwasannya populasi ini sangat berkaitan dengan pengolahan data – data dan cenderung memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda ataupun juga memiliki kesamaan satu dengan yang lain. Populasi dalam penelitian ini yaitu para guru SD di SDN Ngagel I Surabaya. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 17 guru. Teknik pengambilan sampel ialah suatu cara untuk mengambil sampel yang dapat mewakili dari suatu populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2011:84) menjelaskan bahwa *sampling purposive* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan jumlah populasi Kepala Sekolah dan guru SDN Ngagel I Surabaya hanya 17 guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Widoyoko dalam Handoko (2015:46) berpendapat bahwa angket/kuesioner ialah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menanyakan kepada narasumber dalam serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk menanggapi permintaan pengguna.

Instrumen untuk mengukur minat belajar yaitu dengan penyebaran kuesioner, dalam penelitian ini digunakan dua kuesioner yaitu pengumpulan data tentang variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru SDN Ngagel I Surabaya. kuesioner ini diadopsi dari penelitian Handoko (2015), sehingga sudah teruji validitas dan reliabilitas yang terdiri dari 35 butir soal dari angket kepemimpinan kepala sekolah dan 30 butir soal dari angket kinerja guru. Skala minat belajar dengan menggunakan skala likert yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Penskoran yang digunakan dalam skala minat belajar dengan empat pilihan jawaban memiliki rentan 1 sampai 4. Skor untuk pernyataan positif yaitu 4 untuk selalu, 3 untuk sering, 2 untuk kadang-kadang, dan 1 untuk tidak pernah, sedangkan untuk pernyataan negatif kebalikannya. Sugiyono (2013:136) meyakini bahwa "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pandangan dan pendapat individu atau kelompok sosial". skala empat lebih baik, karena bila skala empat responden tidak memiliki kesempatan untuk tetap netral, sehingga seorang responden harus dapat menentukan sikap terhadap pernyataan ataupun pertanyaan tersebut di alat Widoyoko (2012:106).

Dalam hal ini teknik analisis data yang saya gunakan yaitu uji regresi sederhana (uji t). Jika syarat statistik inferensial terpenuhi (normal dan linier) maka uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau ditolak jika $t_{hitung} <$

t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X) terhadap variabel (Y) dan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X) terhadap variabel (Y) Priyatno (2014:59).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian regresi sederhana yang digunakan untuk menguji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Ngagel I/394 Surabaya, dengan populasi berjumlah 17 guru dan sampel berjumlah 17. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji regresi sederhana yaitu uji normalitas dan uji linearitas dan data dianalisis dengan menggunakan program SPSS 22.

Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri Ngagel I/394 Surabaya

Marmoah (2016) mengemukakan bahwasanya pemimpin pada hakikatnya ialah seorang yang mempunyai sebuah kemampuan untuk dapat memengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan memanfaatkan kekuasaannya. Menurut Mahardhani (2015) Upaya peningkatan profesionalisme kepala sekolah tidak akan terwujud, tanpa adanya motivasi dan kesadaran internal dari kepala sekolah, serta semangat untuk mengabdikan, yang akan melahirkan visi sekolah maupun kemampuan konseptual yang jelas dari kepala sekolah. Kepala sekolah yang ideal ialah kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh guru, staf, dan pegawai lainnya yang ada di sekolah.

Tabel 1. Klasifikasi Data Kepemimpinan Kepala Sekolah

Skala (Interval)	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X \geq 129$	4	23,5 %	Tinggi
$129 \leq X < 109$	10	58,8 %	Sedang
$X < 100$	3	17,6 %	Rendah
	17	99,9%	

Sumber: Azwar (2014:149)

Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk kategori tinggi frekuensinya 4 guru dengan persentase 23,5%, kategori sedang frekuensinya 10 guru dengan persentase 58,8%, dan kategori rendah frekuensinya 3 guru dengan persentase 17,6%. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN Ngagel I/394 Surabaya dalam kategori sedang.

Kinerja Guru di SD Negeri Ngagel I/394 Surabaya

Menurut Sanjaya (2005) bahwasannya kinerja guru memiliki keterkaitan dengan tugas perencanaan, pengolahan pembelajaran serta penilaian hasil belajar peserta didik. Sebagai perencana, guru harus pandai membuat kreasi pembelajaran yang kreatif, sebagai pengelola guru harus pandai membuat suasana pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.

Tabel 2. Klasifikasi Data Kinerja Guru

Skala (Interval)	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X \geq 117$	4	23,5 %	Tinggi
$117 \leq X < 101$	9	52,9 %	Sedang
$X < 101$	4	23,5 %	Rendah

17	99,9%
----	-------

Sumber: Azwar (2014:149)

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa Hasil kinerja guru berada pada kategori tinggi frekuensinya sebesar 4 guru dengan persentase 23,5%, sedangkan pada kategori sedang frekuensinya sebesar 9 guru dengan persentase 52,9%, dan pada kategori rendah frekuensinya sebesar 4 guru dengan persentase 23,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Hasil Kinerja Guru di SD Negeri Ngagel I/394 Surabaya berada pada kategori sedang.

Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri I/394 Surabaya

Pemimpin sangat diperlukan di dalam suatu lembaga, jika tidak memiliki seorang pemimpin dapat dipastikan sangat sulit untuk membangun dan mengendalikan suatu lembaga tersebut. Jika ada seorang pemimpin maka suatu lembaga tersebut dapat dipertanggung jawabkan, jika tidak ada seorang pemimpin maka di dalam suatu lembaga akan mudah sekali terpicu suatu permasalahan yang sangat besar, dan sebagian akan menjalankan apapun dengan sendirinya tanpa ada arahan.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	141.381	24.350		5.806	.000
	KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH	-.274	.205	-.326	-1.336	.201

a. Dependent Variable: KINERJA GURU

Pengujian hipotesis kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui nilai thitung sebesar 5,806. Tabel distribusi dicari dengan tingkat signifikansi 0,05 melalui uji dua sisi untuk derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 17-2-1 = 14$ maka diperoleh t Tabel sebesar 2,145. Kriteria pengujian jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka diterima, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa $5,806 > 2,145$, maka ditolak dan diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Ngagel 1/394 surabaya.” Terbukti, atau diterima. Artinya temuan tersebut membuktikan bahwa melalui peningkatan pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah akan mampu memengaruhi Kinerja Guru di SD Negeri Ngagel I / 394 Surabaya.

Seperti yang dikemukakan sebelumnya dalam kajian pustaka, penelitian ini membahas Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Ngagel 1/394 Surabaya. Ada beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Arif Tri Handoko (2015) yang meneliti “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dabin IV Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pematang” Pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan oleh hasil R sebesar 0,422 dan koefisien determinan (R²) adalah 17,81% nilai probabilitas $0,000 \leq 0,05$ (Sig.). Hal ini menunjukkan bahwa 17,81% kinerja guru dipengaruhi oleh kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin, sedangkan 82,19% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Perbedaan antara peneliti tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa penelitian tersebut meneliti tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Sehingga perbedaannya terletak pada variabel-variabelnya. Perbedaan lainnya yaitu hasil dari penelitian ini

adalah adanya hubungan positif yang sangat lemah dengan nilai regresi 5,806, antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 17 guru di SD Negeri Ngagel I/394 Surabaya, yang artinya semakin tinggi Kepemimpinan seseorang Kepala Sekolah yang akan di ikuti, maka semakin tinggi Kinerja Guru yang diperoleh. Sebaliknya, semakin rendah Kepemimpinan seorang Kepala Sekolah maka semakin rendah pula kinerja guru yang diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di SD Negeri Ngagel I/394 Surabaya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri Ngagel I/394 Surabaya 58,8% mendapatkan kategori sedang dan kinerja guru di SD Negeri Ngagel I/394 Surabaya 52,9% mendapatkan kategori sedang. Sedangkan berdasarkan analisis regresi sederhana menghasilkan nilai regresi nilai t hitung sebesar 5,806 dan dan tabel distribusi dicari dengan tingkat signifikansi 0,05 melalui uji dua sisi untuk derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 17-2-1 = 14$ maka diperoleh t Tabel sebesar 2,145. Sehingga dapat diketahui bahwa $5,806 > 2,145$. Dengan demikian H_a diterima, sedangkan H_0 ditolak. Jadi disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2013). *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasara Edisi Pertama*. Kencana Prenada Media Goup.
- Dewi, Tiara Anggia. 2015. Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 3(1)
- Elly, Y & Joice Soraya. 2020. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*. 14(2)
- Emda, Amna. 2016. Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional. *Lantanida Journal*. 4(2)
- Fadhila AR, Istiningsih. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Saat Sfh (Study Frome Home) Di Masa Pandemi Covid 19. *J Pendidik Guru MI*. 2020;3(2)
- Firmawati, Yuzrizal, N.Usman, 2017. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. 5(3)
- Fitria, H., & Martha, A. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. 1(Dii), 146–153.
- Handayani, Titik & Rasyid, Aliyah A. 2015. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Wonosobo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 3(2)
- Handoko, A. T. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Dabin Iv Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pematang. *Skripsi*.
- Harapan, R. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Man 2 Padangsidimpuan. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 1(1), 19–28. <https://doi.org/10.31604/Muaddib.V1i1.108>
- Kurniadin, D., & Machali, I. (2014). *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.

- 3635 *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar – Alya Adelia Safrina Putri Yunus, Muhammad Thamrin Hidayat, Muhammad Syukron Djazilan, Akhwani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1419>
- Koswara, Rasto. 2016. Kompetensi Dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1(1)
- Mahardhani, A. J. (2015). Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 1–4.
- Marmoah, S. (2016). *Administrasi Dan Suoervisi Pendidikan Teori Dan Praktek* (Deepublish (Ed.)).
- Martinis, M. Y. (2010). Standarisasi Kinerja Guru. *GP Press*.
- Muhassanah, N. 2020. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Banyumas. *Jurnal Kependidikan*. 6(1)
- Mulyasa, H. . (2013). *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnalmanajemendankewirausahaan*, 4(2), 123–136.
<https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.p.123-136>
- Nasution, L & Ichsan, R. 2020. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*. 5 (2).
- Pemadi, D. (2009). *Kepemimpinan Mandiri (Profesional) Kepala Sekolah*. Sarana Panca Karya Nusa.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (C. A. Offset (Ed.)).
- Rachmawati, Y. 2013. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*. 1(1)
- Romadhon, M & Zulela MS. 2021. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JURNALBASICEDU*. 5(3)
- Rosdina. 2015. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pada Sd Negeri 2 Lambheukabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 3(2)
- Sanjaya, W. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana.
- Satriadi. 2016. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Benefita*. 1(3)
- Sofyan Syafri Harahap. (2004). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta.
- Ubabuddin, 2018. Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Penilaian Kinerja Guru. *AT-TUHFAH: Jurnal Keislaman*. 7(2)
- Wahyosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Rajawali Press.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Belajar.